

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL MIND MAPPING

TAUFIQ

Guru PAI SMP Negeri 22 Balikpapan, Kalimantan Timur
taufiqspdi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan Hasil Belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI pada materi Perilaku Jujur dan Menepati Janji melalui model pembelajaran *Mind Mapping*. Penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas IX-A SMP Negeri 22 Balikpapan. Setelah dilaksanakan tindakan melalui model pembelajaran *mind mapping* dengan menciptakan suasana pembelajaran aktif maka suasana kelas menjadi hidup, peserta didik menjadi semangat belajar dan hasil belajar maksimal. Pada tahap siklus 1 hasil belajar peserta didik mempunyai presentase 77,14% dengan ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa. Sedangkan pada siklus 2 Hasil belajar mengalami peningkatan yaitu hasil belajar peserta didik dapat dipresentasikan menjadi 93,03% dengan ketuntasan belajar 100% atau 36 orang peserta didik. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *Mind Mapping*.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, *Mind Mapping*

ABSTRACT

This study aims to determine efforts to improve student Learning Outcomes in PAI learning in the material honest behavior and keeping promises through the Mind Mapping learning model. This research uses action research which is carried out in 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. Subyek this research is all students in class IX-A of SMP Negeri 22 Balikpapan. After action is carried out through a mind mapping learning model by creating an active learning atmosphere, the classroom atmosphere becomes lively, students become enthusiastic about learning and maximum learning outcomes. In cycle stage 1, student learning outcomes have a percentage of 77.14% with learning completion of 20 students. Meanwhile, in cycle 2, learning outcomes have increased, namely student learning outcomes can be presented to 93.03% with 100% learning completion or 36 students. From there search, it is proven that there is an increase in learning motivation that has an impact on the learning outcomes of students in participating in PAI learning through the Mind Mapping learning model.

Keywords: Islamic Religious Education, *Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang teramat penting bagi kehidupan masa kini, karena pada hakikatnya PENDIDIKAN AGAMA ISLAM adalah suatu pendorong utama, untuk terbentuknya moral generasi yang berakhlak baik. Namun pada kenyataannya, minat belajar peserta didik yang sangat minim untuk mendalami materi Pendidikan Agama Islam, sehingga menjadi tantangan bagi guru untuk mentransfer pengetahuan pada mata pelajaran tersebut. Oleh karenanya, guru Pendidikan Agama Islam perlu menerapkan metode pembelajaran yang memberikan banyak ruang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam setiap pembelajarannya, salah satu metode yang akan diangkat oleh peneliti adalah menerapkan metode mind mapping (peta pikiran).

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sekaligus mengurangi rasa jenuh peserta didik saat kegiatan pembelajaran, penulis mencoba menggunakan media belajar dan metode pembelajaran mind mapping. Merujuk pada harapan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Materi Perilaku Jujur dan Menepati Janji Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping Pada Peserta Didik Kelas IX-A Di SMP Negeri 22 Balikpapan”.

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran PAI pada materi Perilaku Jujur dan Menepati Janji. (2) Untuk mengetahui model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI pada materi Perilaku Jujur dan Menepati Janji di SMP Negeri 22 Balikpapan. (3) Untuk mengetahui hasil belajar PAI pada materi Perilaku Jujur dan Menepati Janji di SMP Negeri 22 Balikpapan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran PAI pada materi Perilaku Jujur dan Menepati Janji. (2) Untuk mengetahui model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI pada materi Perilaku Jujur dan Menepati Janji di SMP Negeri 22 Balikpapan. (3) Untuk mengetahui hasil belajar PAI pada materi Perilaku Jujur dan Menepati Janji di SMP Negeri 22 Balikpapan.

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat: (1) Adanya model pembelajaran yang dapat memberi nuansa baru bagi peserta didik untuk dapat semangat belajar dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran serta mampu menghadapi masalah-masalah baru dalam kehidupan yang semakin hari semakin beragam terutama dalam masalah beribadah. (2) Diperolehnya ketepatan implementasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (3) Dapat memberikan kontribusi bagi seorang guru agar dapat mendidik para peserta didik secara maksimal, sehingga para peserta didik terdorong untuk semangat belajar yang akan berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Prosedur yang dilakukan dengan model ini adalah pada awalnya menemukan kekurangan-kekurangan yang ada, setelah dianalisis ternyata kemampuan anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah sehingga dibuat perencanaan, dilanjutkan dengan langkah-langkah tindakan yaitu melatih terus sesuai kaidah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di IX-A karena penilaian terhadap kemajuan anak harus diupayakan berkesinambungan, begitu juga penilaiannya dalam hal ini tes prestasi belajar setiap indikator dalam suatu kompetensi dasar selesai dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-A Tahun Pembelajaran 2021-2022 SMP Negeri 22 Balikpapan yang beralamat di Jl. Sumber Rejo 1 RT. 41 Kelurahan Sumber Rejo Kecamatan Balikpapan Tengah Kota Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas IX-A SMP Negeri 22 Balikpapan yang berjumlah 36 orang siswa muslim yang terdiri dari 19 orang putri dan 17 orang siswa putra.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer yaitu hasil ulangan harian dan data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh rekan sejawat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : (1) Silabus (2) Rencana Pelaksanaan Pelajaran (3) Lembar Kegiatan Peserta Didik (4) Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar dan (5) Tes formatif.

Penggunaan prosedur pengumpulan data yang tepat dapat diperoleh data yang obyektif dalam kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan wawancara. (1) Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti dan pengamat melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Observasi adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancainderanya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subyek yang diteliti (Soekowati, 2006:64). (2) Tes prestasi belajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga peneliti dapat merencanakan tindakan yang akan diambil dalam memperbaiki proses pembelajaran. Pemberian tindakan dilakukan melalui tiga siklus dan evaluasi dilakukan diakhir siklus untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada setiap siklus. Tes adalah suatu alat pengumpul informasi, bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan (Arikunto, 2005:33). (3) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2015: 188). Wawancara ini bisa dilakukan secara terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka langsung (face to face) maupun dengan menggunakan telepon. Teknik wawancara yang digunakan peneliti dilapangan yaitu menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena beberapa kendala pada informan. Pemilihan teknik wawancara tidak terstruktur ini untuk menghindari ketidaknyamanan informan.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang benar dan valid terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas. Data tersebut diperoleh dari tes prestasi belajar. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan (6 x 40 menit) yaitu 1 kali pertemuan untuk tatap muka dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi hasil belajar. Perubahan tindakan dilakukan pada setiap siklus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Setiap siklus dalam rancangan ini terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu: (1) Perencanaan (*planning*) yang meliputi : (a) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik, (b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (c) Membuat lembar kerja peserta didik, (d) Membuat instrument yang digunakan dalam PTK, (e) Menyusun alat evaluasi pembelajaran; (2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*) yang meliputi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping yang dilakukan berdasarkan RPP yang telah dibuat disertai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu kartu soal dan jawaban, dan instrumen penelitian; (3) Observasi (*pengamatan*) serta Evaluasi; dan (4) Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus untuk mengetahui: (a) Hal-hal yang belum berhasil ditindak lanjuti, sedangkan yang sudah baik dipertahankan atau ditingkatkan, sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya, (b) Melakukan analisis data yang telah terkumpul dalam tahap pengamatan, (c) Selanjutnya diteliti kelemahan dan kelebihan masing-masing peserta didik dan selanjutnya melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui tindakan yang akan dilakukan seorang guru, perlu adanya studi oleh para peneliti yang berupa observasi masalah,

analisis masalah, dan studi pustaka. Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini ditetapkan indikator pencapaian kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa terkait dengan materi Perilaku jujur dan menepati janji.

Indikator Pencapaian kompetensi tersebut adalah; (1) Kemampuan memberi makna tentang perilaku jujur dan menepati janji, (2) Kemampuan dalam menguraikan dalil naqli tentang perilaku jujur dan menepati janji, (3) Kemampuan dalam mengungkap hikmah perilaku jujur dan menepati janji.

Setiap akhir siklus dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan dalam pelaksanaan tindakan disiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan tahapan teknik yang dipilih.

Pelaksanaan dalam siklus I terdiri atas ; (1) Perencanaan Tindakan, pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut: membuat / menyusun RPP, menyiapkan materi / informasi yang akan dibaca oleh peserta didik, membuat lembar kerja peserta didik, membuat lembar pengamatan dan menyusun soal formatif I. (2) Pelaksanaan Tindakan, pada kegiatan siklus I dilaksanakan rencana pembelajaran dengan alokasi waktu kegiatan belajar mengajar 3 jam pelajaran. Siklus I diawali dengan pemberian motivasi, penjajakan awal, dan penyiapan kondisi peserta didik untuk belajar. Selanjutnya siswa membaca dan menelaah informasi terkait dengan perilaku jujur dan menepati janji. Setelah itu siswa mengidentifikasi hal-hal penting yang harus dipahami. Kegiatan selanjutnya adalah peserta didik merangkum informasi atau materi sekaligus menghapuskan sebuah ayat tentang makanan yang halal telah di dapatkan. Hasil rangkuman tersebut di bacakan oleh beberapa siswa. Siswa membuat kesepakatan dan penyimpulan dari hasil rangkuman yang telah dibacakan. Pada akhir kegiatan belajar siswa diberikan tes formatif berbentuk essay. (3) Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi pada akhir.

Tabel 1. Nilai Siklus 1

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Nilai	Rata-rata
92-100	2	5,56	187	
83-91	13	36,11	1128	
75-82	5	13,89	387	
67-74	9	25,00	630	
0-66	7	19,44	445	
Jumlah	36	100	2777	77,14

Pada tabel 1, siswa yang belum menguasai kompetensi dasar atau belum tuntas berjumlah 16 siswa Sedangkan siswa yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 20 siswa. Dengan demikian ditinjau dari sudut ketuntasan belajar masih kurang peningkatan . Kemudian berdasarkan penilaian hasil tugas pada siklus 1 rata-rata dari 77,14 jadi dalam pembelajaran perilaku jujur dan menepati janji

masih perlu peningkatan untuk mencapai hasil yang maksimal masih perlu dilanjutkan pada siklus 2. (4) Refleksi, berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan pengamatan guru mitra, aspek-aspek pada kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa ternyata masih perlu ditingkatkan dalam rangka mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

Adapun kelemahan-kelemahan yang ditemukan melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru mitra antara lain adalah : (1) Guru belum maksimal dalam memotivasi siswa untuk membaca dan menelaah informasi pada buku teks, sehingga hal ini menyebabkan siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan tugas pada lembar kerja. (2) Pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pembahasan lembar kerja secara berpasangan ada siswa yang tidak sempat mendapat bimbingan dan perhatian guru dan hanya menunggu jawaban dari teman (pasangannya). (3) Siswa cenderung menguasai materi pelajaran yang sifatnya kognitif saja. Dengan melihat kelemahan-kelemahan pada uraian sebelumnya, peneliti dan guru mitra sepakat untuk mengadakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Pada tahap siklus II memiliki kesamaan dengan tahapan pada siklus I, hanya saja berbeda pada tahap tindakan. Adapun pelaksanaan pada tahap siklus II ini antara lain: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, pada kegiatan siklus II ini guru mengawasi kegiatan belajar dengan cara memotivasi siswa melalui penyampaian perilaku jujur dan menepati janji. Kegiatan inti pembelajaran lebih diarahkan pada upaya untuk memperbaiki kegiatan pada siklus I dengan cara menayangkan gambar pembelajaran tentang perilaku jujur dan menepati janji.

Setelah itu peserta didik membuat sebuah kelompok untuk membuat peta konsep atau melaksanakan model pembelajaran Mind Mapping dimana hasil dari pembuatan peta konsep tersebut di pasarkan/pamerkan oleh masing masing kelompok mempresentasikan hasil peta konsepnya. (3) Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Nilai Siklus 2

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Nilai	Rata-rata
92-100	22	61,11	2174	
83-91	8	22,22	695	
75-82	6	16,67	480	
67-74				
0-66				
Jumlah	36	100	3349	93,03

Pada tabel 4.2, tidak ada siswa yang belum menguasai kompetensi dasar atau belum tuntas. Sedangkan siswa yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 36 siswa

atau 100 %. Kemudian berdasarkan penilaian hasil tugas pada siklus I rata-rata 77,14 dan meningkat pada siklus II menjadi 90,03 dapat diartikan bahwa penggunaan model pembelajaran Mind Mapping dalam pembelajaran perilaku jujur dan menepati janji sudah ada peningkatan yakni 15,89 % dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. (4) Refleksi, berdasarkan hasil pengamatan pada aspek kegiatan belajar mengajar, hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi melalui tes tertulis pada akhir pelajaran memperlihatkan peningkatan keberhasilan. Hal ini terbukti pada kegiatan pembelajaran siklus II.

PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar siswa untuk menguasai kompetensi perilaku jujur dan menepati janji nampak setelah membandingkan hasil penelitian yang dicapai pada siklus I dan II, baik dari segi aktivitas siswa maupun aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa melalui tes tertulis pada akhir pelajaran serta respon siswa tentang proses pembelajaran itu sendiri. Peningkatan hasil belajar siswa ini berkaitan erat dengan modifikasi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Dalam hal ini siswa termotivasi untuk mengerahkan seluruh aktivitas mentalnya, memusatkan perhatiannya (konsentrasi), agar dapat menemukan dan mengidentifikasi hal-hal pokok dari materi atau bahan ajar.

Untuk selanjutnya siswa lebih mempermantap pemahamannya tentang materi dengan mengajarkan atau saling membagi antar satu dengan yang lain. Pemahaman materi lebih ditingkatkan lagi melalui tayangan gambar, Sehingga siswa bukan hanya sekedar menguasai secara kognitif materi perilaku jujur dan menepati janji, akan tetapi memberi kesan yang lebih mendalam bagi pembentukan sikap dan perilaku hidupnya sehari-hari. Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan model Pembelajaran Mind Mapping sangat membutuhkan keahlian dan kepiawaian guru, baik dalam hal pengaturan efisisensi waktu, pengelolaan kelas, maupun dalam penggunaan perangkat pendukung.

Meskipun hasil belajar siswa melalui model belajar *Mind Mapping* namun masih perlu pengembangan lebih lanjut. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan ada beberapa siswa yang hanya memperhatikan tayangan gambar tapi kurang memperhatikan narasi lisan maupun yang tertulis. Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain adalah : (1) Pemberian motivasi bagi siswa hendaknya dilakukan dengan tepat dan berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan agar siswa bersemangat dan berminat untuk mengikuti kegiatan belajar. (2) Pengorganisasian dan pengelolaan waktu dilakukan seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak berhenti atau terfokus pada satu tahapan kegiatan saja. (3) Penggunaan media hendaknya dipersiapkan dengan matang sebelum kegiatan belajar dimulai. (4) Memberikan penekanan khusus (intens) pada materi pokok dan yang penting

dilakukan untuk lebih memantapkan pemahaman, ingatan siswa serta penerapan perilaku jujur dan menepati janji dalam sikap hidup sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes tertulis 20 siswa yang tuntas. Di samping itu masih terdapat 16 orang siswa yang belum tuntas. Sehingga dengan melihat kenyataan ini diperlukan tindakan lebih lanjut karena belum mencapai kriteria keberhasilan siswa dalam belajar. Pada siklus I terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran. Hal ini tampak dalam hal-hal seperti siswa belum termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas pada lembar kerja dan dalam mengingat materi yang telah disampaikan. Ada siswa yang enggan untuk mengerjakan tugas, sehingga estimasi waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersita untuk mengarahkan dan membimbing siswa supaya dapat bekerja bersama pasangannya.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada uraian di atas dilaksanakan langkah-langkah perbaikan pada siklus II yaitu : (1) Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa tentang tujuan pokok mempelajari materi perilaku jujur dan menepati janji, menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, memberi kesempatan untuk mempelajari dan memahami materi melalui kerja sama kelompok, serta melakukan kompetisi antar kelompok dalam hal menyelesaikan tugas pada lembar kerja. (2) Alokasi waktu untuk menyelesaikan setiap tahapan kegiatan disampaikan kepada siswa sehingga siswa memiliki target waktu untuk menyelesaikan tugas. (3) Tampilan pesan disajikan pada awal dan akhir pembelajaran melalui media audio visual. (4) Dengan pengaturan waktu yang tepat, guru memiliki waktu yang cukup untuk memberikan penekanan khusus pada siswa untuk memberikan penekanan khusus pada materi inti yaitu dengan cara menugaskan siswa untuk membaca sambil meresapi makna dalil naqli yang berkaitan dengan perilaku jujur dan menepati janji yang terdapat pada Al-Qur'an maupun hadis.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan melalui langkah-langkah perbaikan sebagaimana pada uraian sebelumnya, maka pada siklus II terjadi peningkatan pada situasi pembelajaran dan hasil belajar siswa baik pada proses pembelajaran maupun akhir pelajaran yaitu : (1) Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui tes tertulis pada akhir pelajaran untuk siklus I terdapat 20 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 16 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 36 orang (100 %) yang mencapai ketuntasan dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, jelaslah bahwa melalui *Model Pembelajaran Mind Mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk materi perilaku jujur dan menepati janji siswa mengalami peningkatan pada hasil belajar. Disamping itu juga peningkatan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, siswa yang awalnya terlihat jenuh mulai terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan muncul beberapa siswa yang dapat tampil membantu teman-temannya yang kesulitan belajar.

Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dapat dibuktikan, bahwa "*Dengan Model pembelajaran Mind Mapping pada materi Perilaku jujur dan menepati janji, maka hasil belajar siswa akan meningkat.*"

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) Hasil belajar siswa yang tercapai dan diperoleh siswa dari evaluasi tes tertulis pada akhir pembelajaran mengalami peningkatan, untuk siklus I sebanyak 20 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 16 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 36 orang (100 %) yang mencapai ketuntasan dalam belajar. (2) Model pembelajaran Mind Mapping sangat cocok untuk diterapkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi perilaku jujur dan menepati janji kelas IX-A semester 1. (3) Melalui model pembelajaran *Mind Mapping* siswa dapat mengoptimalkan kemampuan mentalnya untuk beraktivitas, belajar dalam suasana yang menyenangkan serta penuh kebersamaan yang pada gilirannya membantu siswa mencapai ketuntasan belajar pada materi Perilaku jujur dan menepati janji. Selain itu pembelajaran pun menjadi lebih bermakna.

Saran

Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru hendaknya mempertimbangkan kebermaknaan dari proses belajar itu sendiri. Pembelajaran lebih bermakna apa bila siswa termotivasi terlibat secara aktif, mandiri, dan dapat membina kebersamaan dalam rangka menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penggunaan media yang tepat dan menarik, pengalokasian waktu dan pengorganisasian siswa perlu diperhatikan dalam rangka efisiensi dan efektifitas pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru khususnya guru pendidikan Agama Islam agar dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran, baik dalam bentuk strategi belajar maupun penciptaan media pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Mel Siberman. (2007). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insane Madani.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warsono dan Hariyanto. (2014). *Pembelajaran Aktif teori dan asesmen*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Trianto. (2012) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Prenada Media Grup.

- James Bellanca. (2011) *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT Indeks.
- Hamruni. (2009). *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Sudjana, Nana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Ali Muhammad Syaikh Quthb. (2005). *Amal Shaleh Pengantar ke Surga dan Penyelamat dari Neraka*, Jakarta Timur : Pustaka al-Kautsar.
- Zuhaerini. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Drajat, Zakiah. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Tafsir, Ahmad. (2005). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Shaleh, Abdul, Rahman (2005). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Untuk Bangsa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Anisa, Aini. (2012). "Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*.